

Utilizing Social Media as a Means of Education on Danger Signs of Pregnancy for the Community

Pemanfaatan Media Social sebagai Sarana Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan bagi Masyarakat

Helena Febbri Saraswati¹, Ditya Fajar Rizkizha^{2*}

^{1,2}Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: dityafajar@isi-ska.ac.id

Article history

Received :

(03-10-2025)

Revised :

(16-11-2025)

Accepted :

(25-11-2025)

ABSTRACT

This study examines the internship experiences of Visual Communication Design students in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program at RS Dr. OEN SOLO BARU, focusing on the use of social media for health education. Conducted from March 18 to June 30, 2025, the internship involved various visual design projects, including a public awareness campaign on recognizing pregnancy danger signs. The primary objective was to improve public understanding of pregnancy complications as a preventive measure against maternal and neonatal health risks. A descriptive qualitative approach was applied, with data gathered through consultations with general practitioners and a review of relevant health literature. The findings reveal that the public generally recognizes heavy bleeding and prolonged labor as danger signs but demonstrates limited awareness of other critical symptoms such as blurred vision, persistent headaches, and swelling. This gap in knowledge poses a significant risk for delayed medical intervention and increased complications. The internship activities showcased the potential of combining evidence-based health information with visually engaging social media content to reach broader audiences. The study concludes that integrating accurate medical knowledge into creative visual communication can effectively strengthen public awareness and prompt timely health-seeking behavior. These results highlight the importance of collaboration between healthcare professionals and visual communication practitioners in developing impactful health education initiatives.

Keywords: pregnancy danger signs, maternal health, public awareness.

ABSTRAK

Studi ini mengkaji pengalaman magang mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di RS Dr. OEN SOLO BARU, dengan fokus pada pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan. Dilaksanakan dari 18 Maret hingga 30 Juni 2025, magang ini melibatkan berbagai proyek desain visual, termasuk kampanye kesadaran publik tentang mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman publik tentang komplikasi kehamilan sebagai tindakan pencegahan terhadap risiko kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan, dengan data dikumpulkan melalui konsultasi dengan dokter umum dan tinjauan literatur kesehatan yang relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat umumnya mengenali perdarahan hebat dan persalinan lama sebagai tanda bahaya, tetapi menunjukkan kesadaran yang terbatas terhadap gejala kritis lainnya seperti penglihatan kabur, sakit kepala terus-menerus, dan pembengkakan. Kesenjangan pengetahuan ini menimbulkan risiko signifikan terhadap keterlambatan intervensi medis dan peningkatan komplikasi. Kegiatan magang menunjukkan potensi penggabungan informasi kesehatan berbasis bukti dengan konten media sosial yang menarik secara visual untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan pengetahuan medis yang akurat ke dalam komunikasi visual yang kreatif dapat secara efektif memperkuat kesadaran publik dan mendorong perilaku mencari layanan kesehatan yang tepat waktu. Hasil ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan profesional dan praktisi komunikasi visual dalam mengembangkan inisiatif pendidikan kesehatan yang berdampak.

Kata Kunci: tanda bahaya kehamilan, kesehatan maternal, kesadaran publik.

INTRODUCTION

Kehamilan adalah masa penting yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin. Selama periode ini, ibu bisa mengalami berbagai komplikasi yang berisiko membahayakan keselamatan dirinya maupun bayi jika tidak ditangani secara tepat. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia komplikasi kehamilan dan persalinan masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, terutama di

wilayah dengan akses layanan kesehatan terbatas. Komplikasi tersebut meliputi pendarahan hebat, persalinan yang berlangsung lama, preeklamsia, infeksi, dan kondisi lain yang memerlukan penanganan medis segera. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan agar tindakan pencegahan bisa dilakukan secara cepat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap gejala kritis seperti penglihatan kabur, sakit kepala terus-menerus, dan pembengkakan masih rendah. Rendahnya pemahaman ini berpotensi menunda penanganan medis dan meningkatkan risiko komplikasi serius. Rendahnya kesadaran menyebabkan keterlambatan mencari pertolongan medis, meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (E. Yunitasari, 2023).

Edukasi kesehatan melalui media sosial dan komunikasi visual menjadi salah satu strategi yang efektif untuk platform media sosial memfasilitasi penyebaran informasi kesehatan secara cepat dan luas, meningkatkan kesadaran dan keterlibatan di kalangan berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok yang sulit dijangkau (D. Farsi, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa materi edukasi berbasis visual lebih mudah diingat dan lebih efektif dalam mendorong perilaku preventif dibandingkan materi teks biasa. Meski begitu, sebagian besar studi masih berfokus pada penyampaian informasi medis, tanpa memaksimalkan prinsip desain komunikasi visual. Format visual seperti infografis dan abstrak visual membantu audiens memahami dan mengingat informasi kesehatan yang kompleks dengan lebih efisien daripada teks saja, mendukung retensi pengetahuan yang lebih baik dan perilaku pencegahan (Jennifer O'Spicer, 2022). Hal ini menyebabkan informasi kurang menarik dan kurang mudah dipahami oleh masyarakat awam, sehingga menimbulkan kesenjangan antara penyampaian informasi kesehatan dan kemampuan masyarakat dalam memahaminya.

Magang mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di RS Dr. OEN SOLO BARU hadir sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Mahasiswa terlibat dalam pembuatan materi edukasi kesehatan berbasis media sosial, termasuk kampanye mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis dan

kreativitas mahasiswa dalam desain visual, tetapi juga mendorong kolaborasi dengan tenaga kesehatan agar informasi yang disampaikan akurat dan terpercaya. Dengan menggabungkan prinsip komunikasi visual yang menarik dengan informasi medis berbasis bukti, materi edukasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengalaman mahasiswa dalam merancang materi edukasi kesehatan melalui media sosial, menilai sejauh mana materi tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi komunikasi visual di bidang kesehatan. Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendalami pengalaman magang mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam membuat materi edukasi kesehatan melalui media sosial, khususnya mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan penelitian mencakup beberapa tahap, dimulai dari perencanaan dan pemilihan topik edukasi yang relevan dengan kesehatan ibu hamil, dilanjutkan dengan pembuatan konsep desain visual yang menggabungkan prinsip komunikasi visual dan informasi medis berbasis bukti. Selanjutnya, mahasiswa menyusun materi edukasi berupa konten media sosial, seperti ilustrasi dirancang agar mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat. Visual yang dirancang dengan baik (misal: ilustrasi, infografis) dapat menyederhanakan informasi medis kompleks, meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan mendorong perubahan perilaku (Brandon Tang, 2018).

Evaluasi materi dilakukan melalui konsultasi dengan dokter umum di RS Dr. OEN SOLO BARU untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan sesuai pedoman kesehatan. Objek penelitian adalah materi edukasi kesehatan yang dibuat mahasiswa, dengan ruang lingkup mencakup proses kreatif pembuatan konten visual, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta penerapan prinsip desain komunikasi visual untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan. Aplikasi yang digunakan seperti Figma dan Adobe Photoshop. Data dikumpulkan melalui, buku KIA, dan pedoman WHO, serta informasi dari dokter umum sebagai sumber terpercaya dokumentasi materi edukasi yang dibuat mahasiswa, tinjauan literatur kesehatan, dan konsultasi dengan tenaga

kesehatan. Variabel penelitian didefinisikan sebagai materi edukasi kesehatan yang memuat informasi mengenai tanda bahaya kehamilan, tingkat kesadaran masyarakat yang diukur berdasarkan kesesuaian konten dengan literatur Kesehatan dan kemudahan pemahaman, serta efektivitas media sosial dalam menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah diakses. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisir dan menelaah seluruh informasi dari literatur dan konsultasi tenaga kesehatan, menilai kualitas materi edukasi berdasarkan ketepatan informasi, daya tarik visual, dan kemudahan dipahami, serta menyimpulkan hasil penelitian untuk memberikan rekomendasi pengembangan materi edukasi kesehatan yang lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi pengalaman magang mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap strategi komunikasi visual dalam edukasi kesehatan masyarakat.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil dari kegiatan magang ini berupa materi edukasi kesehatan yang dibuat dalam format *carousel* empat slide di media sosial, dengan fokus pada pengenalan tanda-tanda bahaya kehamilan pada tiap trimester. Slide pertama berfungsi sebagai pengait (hook) untuk menarik perhatian audiens melalui visual ibu hamil yang menonjol, warna yang kontras, dan teks yang memicu rasa ingin tahu, sehingga mendorong pengguna untuk melihat slide berikutnya. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan hook di awal carousel efektif dalam meningkatkan interaksi audiens, termasuk jumlah tayangan dan klik pada slide berikutnya.

Slide kedua menampilkan tanda bahaya pada trimester pertama, disajikan dengan ilustrasi sederhana dan teks ringkas agar mudah dipahami masyarakat awam. Slide ketiga membahas tanda bahaya pada trimester kedua. Slide keempat berfokus pada trimester ketiga. Pembahasan menunjukkan bahwa format *carousel* memungkinkan penyampaian informasi secara bertahap dan terstruktur, sehingga audiens lebih mudah memahami perbedaan tanda bahaya di tiap trimester. Strategi hook di slide pertama efektif dalam meningkatkan keterlibatan, sementara visualisasi konsisten

dan teks ringkas memudahkan audiens menyerap informasi penting. Materi ini menekankan pentingnya penggabungan informasi medis berbasis bukti dengan prinsip desain komunikasi visual agar masyarakat lebih sadar terhadap tanda bahaya kehamilan dan terdorong untuk segera mendapatkan pertolongan medis.

Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman magang mahasiswa, yakni mengasah kemampuan merancang konten visual yang menarik sekaligus informatif serta menekankan pentingnya kolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk menjamin akurasi informasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktik nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori komunikasi visual untuk edukasi kesehatan.

a. Gambar



Gambar 1. Slide 1

(Helena, 2025)



Gambar 2. Slide 1
(Buku KIA 2024, 2025)



Gambar 3. Slide 3
(Buku KIA 2024, 2025)



Gambar 4. Slide 4
(Buku KIA 2024, 2025)

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan format carousel empat slide pada media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan pada tiap trimester. Materi edukasi yang dilengkapi hook di slide pertama mampu menarik perhatian audiens, sedangkan

kombinasi ilustrasi, ikon, dan teks ringkas memudahkan pemahaman informasi medis. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuan menyajikan informasi secara bertahap, visual menarik, dan berbasis bukti, sehingga mendukung tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap komplikasi kehamilan. Namun, kelemahan yang teridentifikasi adalah keterbatasan interaksi langsung dengan audiens untuk mengevaluasi pemahaman mereka secara real-time, serta kemungkinan informasi kurang terserap oleh pengguna yang hanya melihat sekilas. Kesimpulan ini menegaskan bahwa strategi komunikasi visual berbasis media sosial dapat menjadi alat edukasi kesehatan yang efektif, asalkan didukung dengan konten akurat dan desain yang menarik, serta tetap perlu dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan audiens secara aktif.

REFERENCES

1. Farsi, D. (2020). Social Media and Health Care, Part I: Literature Review of Social Media Use by Health Care Providers. *Journal of Medical Internet Research*, 23. <https://doi.org/10.2196/23205>.
2. Spicer, J., & Coleman, C. (2022). Creating Effective Infographics and Visual Abstracts to Disseminate Research and Facilitate Medical Education on Social Media.. *Clinical infectious diseases : an official publication of the Infectious Diseases Society of America*, 74 Supplement_3, e14-e22. <https://doi.org/10.1093/cid/ciac058>.
3. Tang, B., Coret, A., Qureshi, A., Barron, H., Ayala, A., & Law, M. (2018). Online Lectures in Undergraduate Medical Education: Scoping Review. *JMIR Medical Education*, 4. <https://doi.org/10.2196/mededu.9091>
4. Yunitasari, E., Matos, F., Zulkarnain, H., Kumalasari, D., Kusumaningrum, T., Putri, T., Yusuf, A., & Astuti, N. (2023). Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7>.